

ANALISIS KUALITATIF KEGIATAN P5 DALAM PEMBELAJARAN KURIKULUM MERDEKA UNTUK MENGEMBANGKAN NILAI KARAKTER PESERTA DIDIK DI SD NEGERI 3 KADIPIRO

Siti Khasanah Maisaroh, Nina Kumalasari, Rizqina Anjarwati, Elisa Novita Fiky Megantari, Sandi Septian Alfareza, Mahilda Dea Komalasari
FKIP, PGSD, Universitas PGRI Yogyakarta

E-mail: sitikhasanahmaisaroh@gmail.com , ninakumalasari15@gmail.com ,
rizqinaanjarwati1808@gmail.com , elisanovitafikymegantari@gmail.com ,
alfarezasandi@gmail.com , mahildadea@gmail.com

ABSTRAK

Kurikulum merdeka saat ini memberikan pembelajaran terkait mengenal alam yang mampu dimanfaatkan sebaik-baiknya. Pada penerapannya dapat ditinjau waktu pembelajaran P5 sebagai bentuk penerapan penguatan profil Pancasila. Bisa disimpulkan bahwa P5 menyampaikan pandangan terkait bagaimana proses serta teknik pemanfaatan alam yang baik sehingga bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya penelitian di SDN Kadipiro 3 menjadi subjek kepala sekolah serta wali kelas 1 Sekolah Dasar Negeri Kadipiro 3.

Kata Kunci: Pembelajaran P5, Profil Pancasila, Karakter

ABSTRACT

The present day independent curriculum affords learning associated with understanding nature that can be utilised well. In its application, P5 mastering time may be reviewed as a shape of software for strengthening the Pancasila profile. It is able to be concluded that P5 conveys perspectives associated with how the process and strategies of utilising nature are desirable so that they may be carried out in normal lifestyles. This will be shown by the studies at SDN Kadipiro 3 being the challenge of the main and grade 1 teacher of SDN Kadipiro 3.

Keywords: P5 Studying, Pancasila Profile, Character

Article History

Received: Januari 2025
Reviewed: Januari 2025
Published: Januari 2025
Plagiarism Checker No 767.137
Prefix DOI: Prefix DOI: 10.8734/sindoro.v1i2.360
Copyright: Author
Publish by: SINDORO



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Menurut UU No. 20 Tahun 2023, kurikulum dapat diartikan sebagai kumpulan rencana dan kesepakatan yang merinci tujuan pendidikan, materi pelajaran, sumber belajar, serta strategi organisasi yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Secara lebih luas, kurikulum merupakan gambaran proses pembelajaran yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Dengan pendekatan ini, diharapkan tujuan dan cita-cita pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai, sambil tetap memperhatikan perkembangan masing-masing peserta didik (Aulia, Hadiyanto, & Rusdinal, 2023).

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kurikulum berfungsi sebagai panduan yang teratur dalam proses pembelajaran. Kurikulum dimaksudkan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada siswa yang memungkinkan mereka untuk memenuhi tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum yang responsif sangat penting bagi kebutuhan dan kemajuan peserta didik.

Pengembangan kurikulum merupakan salah satu dari sekian banyak fase perkembangan yang telah dilalui oleh pendidikan Indonesia. Kurikulum Indonesia telah mengalami beberapa kali revisi sejak awal sebelum kemerdekaan. Ada persepsi masyarakat terkait perubahan kurikulum di Indonesia yang terangkum dalam ungkapan 'bila menteri berganti maka kurikulum pun berubah' (Alhamduddin, 2016). Namun demikian, modifikasi kurikulum tidak dapat dihindari karena pendidikan di Indonesia belum mengembangkan model dinamis yang dapat beradaptasi dengan kebutuhan dan perubahan masyarakat. Namun demikian, modifikasi kurikulum tidak dapat dihindari karena pendidikan di Indonesia belum mengembangkan model dinamis yang dapat beradaptasi dengan kebutuhan dan perubahan masyarakat.

Sebagai bagian dari inisiatif Sekolah Penggerak, beberapa sekolah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, yang merupakan kurikulum terbaru. Melalui kurikulum ini, diharapkan profil peserta didik dapat lebih baik mencerminkan prinsip-prinsip Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu cara menerapkan Kurikulum Merdeka adalah melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang bertujuan memberikan pengalaman belajar yang relevan dan kolaboratif disertai penekanan pada pendidikan karakter. Karena pendidikan karakter menjadi fokus utama dalam proses pembelajaran (Ruwaida, Hambali, & Rizal, 2023).

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sedang dilaksanakan di SD Negeri 3 Kadipiro dengan tujuan untuk meningkatkan karakter peserta didik khususnya kelas 1. Melalui wawancara kepala sekolah serta guru kelas 1, terungkap bahwa kegiatan proyek yang dilaksanakan mengangkat tema pengelolaan sampah. Selama pelaksanaan, meskipun terdapat tantangan, peserta didik menunjukkan potensi untuk mengembangkan inisiatif dalam aktivitas mandiri dan belajar untuk lebih mandiri dalam mengikuti instruksi guru. Selain itu, ada kesempatan bagi peserta didik untuk meningkatkan kreativitas mereka dalam menghasilkan karya dari kegiatan P5. Hal ini menunjukkan bahwa di sekolah tersebut terdapat perkembangan positif dalam karakter peserta didik setelah penerapan P5.

Oleh karena itu, para peneliti bertujuan untuk menyelidiki dan mengartikulasikan pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam menumbuhkan kualitas karakter di antara peserta didik kelas 1 di SD Negeri 3 Kadipiro. Dengan demikian, peneliti mengambil topik penelitian yang berjudul "Analisis Kualitatif Kegiatan P5 dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka untuk Mengembangkan Nilai Karakter Peserta Didik di SD Negeri 3 Kadipiro."

Penelitian ini berkaitan dengan penelitian sebelumnya, termasuk penelitian dari (Qomariyah, Hasanah & Putri, 2022) di SDN Mangunharjo 6 dengan menggunakan metodologi deskriptif. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa program P5 berhasil meningkatkan karakter peserta didik melalui tema berkebhinekaan global dengan fokus pada tari kreasi, yang dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan. Selain itu, penelitian dari (Wahyu, Indrianti, Pgri, & Rulviana, 2023) di SDN 4 Kedung Banteng Kabupaten Ponorogo, menunjukkan peningkatan karakter peserta didik melalui program P5 yang mengangkat tema "gaya hidup berkelanjutan", yang dikembangkan menjadi topik "lingkunganmu tanggung jawabmu". Proses implementasinya meliputi persiapan sarana, penggunaan kalimat pemantik untuk menarik perhatian peserta didik, keterlibatan aktif mereka dalam pembelajaran serta kegiatan akhir dengan refleksi dimana peserta didik mempresentasikan hasil kerja mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan P5 dalam pembelajaran kurikulum di SD Negeri 3 Kadipiro yang dilaksanakan pada tanggal 20 Januari 2025, dengan narasumber kepala sekolah, guru kelas satu. Pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis

penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana kegiatan P5 dalam pembelajaran kurikulum di SD Negeri 3 Kadipiro. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi terhadap kegiatan pembelajaran, wawancara mendalam terhadap kepala sekolah, guru kelas satu (Metodologi, 2023). Dokumentasi mencakup materi pembelajaran dan kegiatan yang ada di SD N 3 Kadipiro analisis data dilakukan dengan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh (Miles, Huberman, & Saldaña, n.d.) yang terdiri dari pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai penerapan P5 untuk membangun karakteristik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menurut kepala sekolah penerapan kegiatan P5 di SD Negeri 3 Kadipiro satu dengan kelas lain tidak sama, akan tetapi sudah relatif berjalan dengan lancar. Dalam pelaksanaannya sekolah melakukan pengelolaan sampah organik dan anorganik. Kegiatan penerapan P5 efektif dalam pembentukan karakter peserta didik di SD Negeri 3 Kadipiro dengan dukungan dan pendampingan guru. Karakter yang ditanamkan kepada peserta didik antara lain yaitu mandiri, bernalar kritis dan peka terhadap kondisi lingkungan. Menurut kepala sekolah tantangan yang dihadapi dalam melaksanakan kegiatan P5 adalah komitmen dari guru. Guru yang menunjukkan antusiasme dan komitmen yang kuat terhadap lingkungan cenderung dapat membuat peserta didik lebih aktif dalam penerapan kegiatan P5. Strategi sekolah dalam menerapkan kegiatan P5 yaitu kepala sekolah memberi arahan kepada setiap guru untuk merencanakan konsep dengan kontekstual. Guru juga diberi arahan untuk selalu teliti dalam mengawasi setiap tingkah laku peserta didik. Secara keseluruhan hal yang perlu dievaluasi dalam penerapan P5 adalah komitmen guru yang perlu dimaksimalkan karena hal tersebut akan menunjang keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran peserta didik.

Menurut guru kelas I di SD Negeri 3 Kadipiro kegiatan P5 dalam Kurikulum Merdeka peserta didik diminta untuk aktif dalam keterampilan pada pengalaman yang baru, contohnya seperti keterampilan yang sesuai dengan lingkup sekolah. Dalam penerapannya guru melakukan kegiatan ecobrick atau bata ramah lingkungan yang dibuat dari botol plastik yang diisi sampah plastik yang bisa disusun untuk digunakan sebagai tempat tidur, meja, kursi, dan lain-lain. Pada proses pembuatannya memerlukan jangka waktu yang panjang karena membutuhkan sampah plastik yang cukup banyak. Melalui kegiatan ini, karakter yang dapat ditanamkan kepada peserta didik yaitu bernalar kritis, mendapatkan solusi, mandiri, dan peka terhadap kondisi lingkungan. Strategi yang digunakan untuk menerapkan nilai-nilai karakter pancasila dalam pembelajaran yaitu guru mencontohkan dirinya kepada peserta didik, sehingga peserta didik akan meniru apa yang dilakukan oleh guru tersebut.

Dalam kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), peserta didik memiliki minat dan kemampuan yang beragam. Untuk mengatasi hal ini, guru terlebih dahulu menganalisis minat dan kemampuan masing-masing peserta didik. Setelah itu, guru memberikan penugasan yang sesuai dengan pembelajaran serta mempertimbangkan minat dan kemampuan peserta didik. Sebagai contoh, dalam praktik pengelolaan sampah, peserta didik diminta untuk menggunting sampah. Namun, jika ada peserta didik yang tidak menyukai kegiatan tersebut, guru dapat mengarahkan mereka untuk melakukan aktivitas lain yang lebih sesuai dengan minat mereka, seperti menggambar plastik. Dengan pendekatan ini, proses pembelajaran dapat berjalan lancar meskipun terdapat perbedaan dalam minat dan kemampuan peserta didik. Dalam perkembangan karakter peserta didik setelah mengikuti kegiatan P5, dampak yang diamati oleh guru yaitu beberapa peserta didik yang dapat menerapkan kegiatan

ecobrick dirumah. Pada pelaksanaan kegiatan P5 di kelas ini tidak terdapat kendala, karena guru selalu melakukan konsultasi dengan kepala sekolah, wali peserta didik, dan peserta didik. Setelah melaksanakan kegiatan P5 guru melakukan evaluasi dengan peserta didik untuk menilai keberhasilan pelaksanaan kegiatan dan merencanakan perbaikan untuk kedepannya dengan harapan peserta didik dapat menerapkan kegiatan P5 dirumah. Hasil dari P5 ini dipamerkan melalui kegiatan gelar karya yang disaksikan oleh seluruh warga sekolah dan juga wali peserta didik. Kemudian semua warga sekolah dan wali peserta didik dapat memberikan penilaian terhadap karya yang telah dibuat.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan analisis pembelajaran P5 sebagai bentuk pengembangan karakter peserta didik kelas 1 SDN Kadipiro 3. Bahwa pelaksanaan pembelajaran P5 bisa dikatakan sukses serta berjalan dengan baik, hal ini sebab dukungan pendidik yang selalu mendorong dan memotivasi ketika aplikasi belajar mengajar. Lalu adanya refleksi dan evaluasi yang dilaksanakan menjadi bentuk saran mencapai target yang lebih baik dalam pelaksanaan P5 pada sekolah. Adapun kegiatan apresiasi yang dirancang pendidik untuk peserta didik setiap akhir tahun yaitu program gelar karya terkait pembelajaran P5 yang dipertontonkan wali anak didik, sehingga peserta didik bangga terhadap diri mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhamduddin. (2016). Sejarah Kurikulum di Indonesia. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 1, 43. Retrieved from [http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1014804&val=15400&title=Dinamika Perubahan Kurikulum Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 PAUD](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1014804&val=15400&title=Dinamika%20Perubahan%20Kurikulum%20Kebijakan%20Perubahan%20Kurikulum%202013%20PAUD)
- Aulia, D., Hadiyanto, & Rusdinal. (2023). Analisis Kebijakan Kurikulum Merdeka Melalui Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 11(1), 122–133. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v11i1.25923>
- Metodologi, S. (2023). No Title, 11(2), 341–348.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (n.d.). Qualitative Data Analysis.
- Ruwaida, I. M., Hambali, M., & Rizal, M. S. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Kearifan Lokal Batik Malangan di SMAN 1 Malang. *KONSTRUKTIVISME : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 15(2), 232–245. <https://doi.org/10.35457/konstruk.v15i2.2838>
- Wahyu, M., Indrianti, R., Pgri, U., & Rulviana, M. V. (2023). Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam penanaman nilai karakter siswa kelas IV SDN 4 Kedung Banteng Kabupaten Ponorogo, 4, 1177–1189. Retrieved from <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID>